

EFFECT OF EDUCATION WITH THE METHOD AND VIDEO ANIMATION ON BALANCED NUTRITION KNOWLEDGE FOR PREVENTION ANEMIA

Miratul Haya², Tetes Wahyu²
^{1,2}**Poltekkes Kemenkes Bengkulu**

Email : euissarahjuniarti12@gmail.com

Abstract

The prevalence of anemia among adolescent girls in Bengkulu city is very high, reaching 43%. The Indonesian Ministry of Health (2018) states that anemia in adolescent girls is a health problem if the prevalence is $\geq 20\%$, so it is necessary to carry out further research to find out the main problem of anemia in young women in the city of Bengkulu. To determine the effect of nutrition education with lecture methods and animated videos on knowledge of balanced nutrition for the prevention of anemia in adolescents in SMA N 9 Bengkulu City in 2021.

This type of quasy experimental design with Two group pre-test post test design. The student population is 175 people, with a sample size of 40 people. Data analysis using independent t-test and dependent t-test.

Knowledge of young women before and after being given education with the lecture method with a p-value of 0.0005, then the p-value (< 0.05), and the knowledge of young women before and after being given education using the video animation method with a p-value. value 0.0005 then the p-value (< 0.05).

There is an effect of nutrition education with lecture methods and animated videos on balanced nutrition knowledge to prevent adolescent anemia in SMA N 9 Bengkulu City in 2021.

It is hoped that young women who have received nutrition education can maintain their knowledge to be able to change attitudes and actions true related to balanced nutrition in everyday life in order to prevent anemia.

Keywords: Adolescent Anemia Prevention, Knowledge, Nutrition Education

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan dunia, terutama pada negara berkembang. Anemia adalah suatu keadaan dimana terjadi penurunan kadar hemoglobin atau penurunan jumlah sel darah merah yang beredar dalam tubuh dibandingkan nilai normal berdasarkan usia, jenis kelamin, dan keadaan fisiologis.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia dari

pada remaja laki-laki. Karena setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi selain itu remaja putri seringkali menjaga penampilan ingin kurus sehingga melakukan diet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Hasibuan, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sebagian besar orang yang tinggal di daerah tropis mengalami anemia sebanyak 1,62 miliar atau sebesar 24,8% dari jumlah populasi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi nasional anemia di Indonesia yaitu mencapai 58,8%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-14 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan remaja umur 15-24 tahun, pada umur 5-14 tahun 26,80% kejadian anemia dan umur 15-24 tahun 32% kejadian anemia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia pada remaja putri di kota Bengkulu sangat tinggi yaitu mencapai 43%. Kemenkes RI (2018), menyebutkan anemia remaja putri menjadi masalah kesehatan bila prevalensinya $\geq 20\%$, sehingga perlu untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pokok permasalahan anemia pada remaja putri di kota Bengkulu (Suryani dkk, 2017).

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengenal pencegahan anemia salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan remaja tentang anemia yang menjadikan salah satu faktor tingginya prevalensi anemia di Indonesia saat ini. Remaja putri memiliki risiko anemia lebih besar dari remaja laki-laki karena remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulannya dan juga dalam masa pertumbuhan yang mengakibatkan penurunan produktivitas dalam melakukan kegiatan baik akademik maupun non akademik serta meningkatkan risiko melahirkan bayi BBLR.

Salah satu lingkup promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah. Metode Ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat

secara lisan. Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

Metode lainpun bisa sebagai upaya pencegahan anemia yaitu penggunaan media dalam pendidikan kesehatan langsung dan melalui media massa harus mempertimbangkan usia dan minat peserta. Kebanyakan media yang digunakan saat ini masih presentasi verbal, padahal penggunaan multimedia elektronik seperti video animasi sebagai media edukasi memiliki beberapa keunggulan dan lebih menarik. Keunggulan video animasi diantaranya mengikutsertakan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, penyajian dapat dikendalikan, dan sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang (Notoatmodjo, 2010).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 9 Kota Bengkulu melalui wawancara mengenai pengetahuan tentang anemia kepada 12 siswi, peneliti menemukan 70% siswi memiliki pengetahuan rendah tentang anemi dan 80% belum mendapatkan informasi tentang anemia dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan siswi tentang pencegahan anemia berupa metode ceramah dan video animasi sebagai bentuk intervensi dalam pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Metode Ceramah Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Remaja Di SMA N 9 Kota Bengkulu Tahun 2021.

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian *quasy experimental* dengan rancangan *Two group pre-test post Test*. Penelitian ini dilakukan dengan observasi *pretest* sebelum dilaksanakan dan dilakukan edukasi gizi tentang untuk pecegahan Anemia remaja putri. Tahapan selanjutnya, dilakukan observasi kembali melalui

posttest untuk melihat perubahan hasil pengetahuan gizi seimbang untuk pencegahan Anemia setelah diberikan perlakuan edukasi gizi melalui ceramah dan media video Animasi. Populasi siswa sebanyak 175 orang dengan jumlah sampel 40 orang, alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Penelitian dilakukan di SMAN 9 Kota Bengkulu.

Instrumen yang digunakan adalah Pengukuran pengetahuan anemia dilakukan melalui tes objektif tipe pilihan ganda dengan alat bantu kuesioner. Kuesioner pengetahuan tentang anemia diadopsi dari Tesis Zulaekah (2007) yang telah diuji reliabilitasnya dengan nilai Alpha 0,924, tetapi telah dilakukan modifikasi soal dan telah diuji reliabilitasnya dengan nilai Alpha 0,719 dan jumlah soal akhir ialah 30 butir soal. Sedangkan kuesioner daya terima terhadap media diadopsi dari Skripsi Ikada (2010) dengan hasil 82,5% yang artinya responden sangat menyukai buku cerita bergambar. Kuesioner daya terima diberikan sebanyak 12 butir soal. Tes pengetahuan anemia dilakukan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Tiap butir soal apabila jawaban benar mendapat poin 1 dan apabila salah atau tidak dijawab maka mendapat poin 0. Sedangkan pada penilaian daya terima, dinilai dengan cara memberikan skor pada tiap-tiap pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk menyimpulkan tingkat kesukaan responden terhadap metode secara keseluruhan. Tingkat kesukaan responden dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu, 80% sangat menyukai media pendidikan yang digunakan (Ikada, 2010). Analisis Data Analisis data yang digunakan Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *t-test independent* dan *t-test dependent*.

HASIL

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Ceramah Tentang Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Remaja Putri

Gambaran pengetahuan adalah mengetahui dari hasil penelitian dengan analisis univariat, jumlah sampel 20 orang metode ceramah dengan cara melihat nilai

terendah dengan nilai tertinggi dari 20 orang metode ceramah, selanjutnya melihat nilai rata-rata seluruh responden dengan nilai jarak rata-rata dari responden.

Tabel 1. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah

Variabel	Sebelum			Setelah		
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean±SD
Pengetahuan	4	6	4,65±0,671	7	8	7,30±0,470

Berdasarkan tabel 1 analisis univariat pada metode ceramah dari 20 orang sampel terdiri dari 10 soal pertanyaan. Dapat dilihat bahwa sebelum edukasi nilai terendah yaitu 4 dan nilai tertingginya 6, Setelah diberikan edukasi nilai terendahnya 7 dan nilai tertingginya 8. Selanjutnya nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi adalah 4,65 dengan nilai jarak rata-rata yaitu 0,671. Nilai rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 7,30 dengan nilai jarak rata-rata nya yaitu 0,470.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Video Animasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Remaja Putri

Gambaran pengetahuan adalah mengetahui dari hasil penelitian dengan analisis univariat, jumlah sampel 20 orang metode video animasi dengan cara melihat nilai terendah dengan nilai tertinggi dari 20 orang metode video animasi, selanjutnya melihat nilai rata-rata seluruh responden dengan nilai jarak rata-rata dari responden.

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Video Animasi

Variabel	Sebelum			Setelah		
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean±SD
Pengetahuan	4	6	4,80±0,768	7	10	8,75±0,786

Berdasarkan tabel 2 analisis univariat pada metode video animasi dari 20 orang sampel terdiri dari 10 soal pertanyaan. Dapat dilihat bahwa sebelum edukasi nilai

terendah yaitu 4 dan nilai tertinggiya 6, Setelah diberikan edukasi nilai terendahnya 7 dan nilai tertinggiya 10. Selanjutnya nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi adalah 4,80 dengan nilai jarak rata-rata yaitu 0,768. Nilai rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 8,75 dengan nilai jarak rata-rata nya yaitu 0,786.

3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Metode Ceramah dan Metode Video Animasi

Hasil analisis bivariat dengan uji *t-test independent* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum diberikan edukasi metode ceramah dan metode video animasi pada dua kelompok dengan total sampel 40 siswi, dengan melihat *p-value* sebelum diberikan pada dua kelompok. Jika hasil *p-value* nya $>0,05$ artinya tidak ada perbedaan sedangkan jika *p-value* nya $<0,05$ artinya ada perbedaan.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah dan Video Animasi

Variabel	Metode ceramah			Metode video animasi			<i>p-value</i>
	Min	Max	Mean \pm SD	Min	Max	Mean \pm SD	
Pengetahuan Sebelum	4	6	4,65 \pm 0,671	4	6	4,80 \pm 0,768	0,515

Berdasarkan tabel 3 dengan uji *t-test independent* menunjukkan pada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi pada kelompok metode ceramah dan video animasi menunjukkan *p-value* yaitu 0,515. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka *p-value* $>0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum diberikan edukasi gizi seimbang pada metode ceramah dan video animasi karena dasarnya uji ini harus tidak ada perbedaan. Analisis peneliti bahwa pada saat pre test, responden pada kedua kelompok belum mendapatkan pengaruh dari edukasi yang diberikan peneliti, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre test antara kedua kelompok.

4. Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Video Animasi

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Ceramah dan Video Animasi

Variabel	Metode ceramah			Metode video animasi			<i>p-value</i>
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean±SD	
Pengetahuan Setelah	7	8	7,30±0,470	7	10	8,75±0,786	0,0005

Berdasarkan tabel 4 dengan uji *t-test independent* menunjukkan pada perbedaan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi pada kelompok metode ceramah dan video animasi menunjukkan *p-value* yaitu 0,0005. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka *p-value* < 0,05 menunjukkan ada perbedaan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada metode ceramah dan video animasi.

5. Perbedaan Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Menggunakan Metode Ceramah

Hasil analisis bivariat dengan uji *t-test dependent* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi metode ceramah dengan melihat *p-value* sebelum diberikan pada metode ceramah dengan sampel 20 siswi. Jika hasil *p-value* nya > 0,05 artinya tidak ada perbedaan sedangkan jika *p-value* nya < 0,05 artinya ada perbedaan.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi dengan Metode Ceramah

Variabel	Sebelum			Setelah			<i>p-value</i>
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean±SD	
Pengetahuan metode ceramah	4	6	4,65±0,671	7	8	7,30±0,478	0,0005

Berdasarkan hasil uji *t-test dependent* pada tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada metode ceramah, pada metode ceramah ini dibantu dengan media leaflet. Hal ini terbukti secara statistika dengan didapatkan *p value* sebesar 0,0005 (< 0,05), nilai tersebut

menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada metode ceramah. Pada metode ceramah terdapat perubahan rerata sebelum edukasi $4,65 \pm 0,671$ menjadi $7,30 \pm 0,478$ setelah diberikan edukasi 2x dalam 1 minggu, hal ini memberikan pengertian bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi pada metode ceramah.

6. Perbedaan Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Video Animasi

Hasil analisis bivariat dengan uji *t-test dependent* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi metode video animasi dengan melihat *p-value* sebelum diberikan pada metode video animasi dengan sampel 20 siswi. Jika hasil *p-value* nya $>0,05$ artinya tidak ada perbedaan sedangkan jika *p-value* nya $<0,05$ artinya ada perbedaan.

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Video Animasi

Variabel	Sebelum			Setelah			<i>p-value</i>
	Min	Max	Mean \pm SD	Min	Max	Mean \pm SD	
Pengetahuan video animasi	4	6	4,80 \pm 0,768	7	10	8,75 \pm 0,786	0,0005

Berdasarkan hasil uji *t-test dependent* pada tabel 6 menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada metode video animasi. Hal ini terbukti secara statistika dengan didapatkan *p-value* sebesar 0,0005 ($<0,05$), nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada metode video animasi. Pada metode video animasi terdapat perubahan rerata sebelum edukasi $4,80 \pm 0,768$ menjadi $8,75 \pm 0,786$ setelah diberikan edukasi 2x dalam 1 minggu, hal ini memberikan pengertian bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi pada metode video animasi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah ini juga dibantu dengan media leaflet, nilai rata-rata nya adalah 4,65 sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi 7,30. Dari nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi remaja putri sebelumnya belum pernah diberikan edukasi tentang gizi seimbang untuk pencegahan anemia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara, dkk (2017) bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok leaflet untuk *pre-test* sebesar 14,7 dari *post-test* sebesar 15,9 dari nilai selisih sebesar -1,2. Nilai tersebut menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan setelah edukasi lebih besar dibandingkan sebelum.

Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode video animasi adalah 4,80 sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi 8,75. Dari nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi remaja putri sebelumnya belum pernah diberikan edukasi tentang gizi seimbang untuk pencegahan anemia. Dari nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi remaja putri sebelumnya belum pernah diberikan edukasi tentang gizi seimbang untuk pencegahan anemia. Rata-rata remaja putri setelah diberikan edukasi gizi 2 kali dalam 1 minggu sehingga pengetahuan remaja putri sudah ada perubahan dari sebelumnya. Remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan metode video animasi remaja putri belum terlalu mengetahui pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan anemia remaja, sehingga setelah diberikan edukasi remaja putri lebih tahu makanan gizi seimbang dan hal apa yang harus dihindari untuk mencegah penyakit anemia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara, dkk (2017) bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok audio visual untuk *pre-test* sebesar 14,6 dari *post-test* sebesar 18,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan setelah edukasi lebih besar dibandingkan sebelum dengan nilai selisih sebesar -3,8. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Anifah, 2020) rata-rata skor pengetahuan baik pada remaja putri tentang anemia meningkat dari 7 menjadi 17 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan remaja dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *t-test independent* pada pengetahuan remaja sebelum pada kelompok metode ceramah dan video animasi menunjukkan *p-value* pada metode ceramah 0,515 dan nilai *p-value* pada video animasi menunjukkan 0,515. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi data skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kelompok metode ceramah dan video animasi bersifat homogen. Kelompok metode ceramah didapatkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 4,65 dan video animasi 4,80. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia, untuk mencapai hasil yang baik rata-rata yang harus didapatkan yaitu sebesar $> 6,00$. Berdasarkan hasil uji *t-test independent* didapatkan *p-value* 0,515 menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum diberikan edukasi gizi seimbang pada dua kelompok. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2016) kelompok yang diberi pendidikan gizi tentang anemia dengan metode ceramah menggunakan media buku cerita, pada saat *pre-test* nilai rata-rata 65,38 dan nilai selisih rata-rata 9,09.

Berdasarkan hasil uji statistika *t-test independent* pada pengetahuan remaja sebelum pada kelompok metode ceramah dan video animasi menunjukkan *p-value* 0,0005 ($p < 0,05$). Terlihat perbedaan skor pada metode ceramah $7,30 \pm 0,470$ sedangkan pada video animasi $8,75 \pm 0,786$. Hal ini memberikan pengertian bahwa pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi pada metode video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Pada metode ceramah dibantu

dengan media leaflet untuk menunjang perubahan pengetahuan remaja putri. Pada kedua kelompok ini sama-sama ada perbedaan, namun untuk rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok, pada metode video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dengan media leaflet, hal ini menunjukkan bahwa pada metode video animasi cukup efektif disbanding dengan metode ceramah dengan media leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2016) pada kelompok yang diberi edukasi gizi tentang anemia dengan metode ceramah menggunakan media buku cerita, pada saat pre test dan post test mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari $65,38 \pm 9,09$ menjadi $86,41 \pm 9,37$. Hasil uji paired sampel t-test menunjukkan perbedaan Pengetahuan Anemia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok eksperimen ($p=0,000$; $p<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anifah, 2020) berdasarkan analisis data nilai p -value= 0,063. Nilai p -value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan rata-rata responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video. Pengetahuan remaja dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video.

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang untuk pencegahan anemia remaja pada remaja putri di SMA N 9 Kota Bengkulu yang dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap pengetahuan remaja putri. Berdasarkan hasil uji statistika *t-test dependent* diketahui bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah yang dibantu dengan leaflet menunjukkan nilai p -value 0,0005 ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak, maka ($p<0,05$) menunjukkan ada pengaruh edukasi dengan metode ceramah yang dibantu dengan media leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma, dkk (2018) pada *pretest* dan *posttest* pengetahuan didapatkan p -value=0,000 ini berarti ada pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SMP IT IQRA Kota Bengkulu Tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Saputra, dkk (2016) berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh pengetahuan siswa tentang buah dan sayur sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet di SMP Al Chasanah dengan nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 8,03 dan nilai rata-rata sesudah edukasi sebesar 10,72.

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang untuk pencegahan anemia remaja pada remaja putri di SMA N 9 Kota Bengkulu, yang dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap pengetahuan remaja putri. Berdasarkan hasil uji statistika *t-test dependent* diketahui bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode video animasi menunjukkan nilai *p-value* 0,0005 ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak, maka ($p<0,05$) menunjukkan ada pengaruh edukasi dengan metode video animasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audio visual, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan media audio visual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum di berikan video. Pemberian media audio visual dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu. Variabel pengetahuan diukur 1 kali sebelum diberikan media dan keesokan hari nya diberikan edukasi melalui media audio visual setelah 7 hari sesudah diberikan media dilakukan pengisian kuesioner kembali.

Penelitian Dian Luthfi (2015) yang berjudul perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang dengan menggunakan media video di SMP Negeri 2 Kartasura mendapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ yang berarti ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2020) terdapat perbedaan bermakna pengetahuan gizi tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media video ($p=0,000$) dan

edukasi gizi dengan metode ceramah ($p=0,00$) Tidak terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan gizi tentang anemia antara remaja putri yang diberikan edukasi gizi menggunakan media video dengan remaja putri yang diberikan edukasi gizi menggunakan ceramah ($p=0,848$).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah dan video animasi. Ada perbedaan antara pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan video animasi, pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode video animasi.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan program edukasi gizi untuk remaja putri khususnya dalam rangka mencegah anemia pada remaja putri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anifah, F. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri', 5(1), pp. 296–300.
- Azizah Nur Rohim, Siti Zulaekah, Y. K. (2016) 'Perbedaan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Setelah Diberi Pendidikan Dengan Metode Ceramah Tanpa Media Dan Ceramah Dengan Media Buku Cerita', Pp. 60–72.
- Cahyono, S. B. (2015) 'Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi Dengan Media Video Animasi', *Jurnal UMS*, pp. 2–12.
- Hasibuan, I. A. (2019) '*No Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Konsumsi Vitamin Larut Air Pada Remaja Putri Penderita Anemia Di Smp Negeri 3 Lubuk Pakam*', 22, pp. 1–8.

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Luthfi Dian. (2015). Perbedaan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang Dengan Menggunakan Video Di SMPN 2 Kartasura. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Risma M, Symbolon, D. and Wahyudi, A. (2018) 'Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight, 9(November), pp. 478–484.
- Saputra, D. M., dkk. 2016. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perubahan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa SMP AL CHASANA Tahun 2016. [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- Suryani, Pratiwi E, Citrakesumasari, Jafar, dan Nurhaedar. *Hubungan Perilaku Gizi Seimbang dengan Sttaus Gizi pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar: Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Msayarakat Universitas Hasanuddin*. 2011.
- Tiara, P. A. 2017. Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putrid Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Volume 2 Nomor 6*.